



HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DAN MOTIVASI KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA BAGIAN GILING ROKOK DI PT NOJORONO KUDUS

Febry Candra Adityana ✉

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2013

Disetujui Juni 2013

Dipublikasikan Juli 2014

Keywords:

Status Gizi, Motivasi

Kerja, Produktivitas Kerja

Abstrak

Tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan maka dituntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai produktivitas yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara Status Gizi dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok di PT Nojorono Kudus. Jenis penelitian analitik *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh pekerja yang ada pada bagian Giling rokok di PT Nojorono Kudus. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive sampling* dan menggunakan rumus Stanlay Lemeslow sehingga didapatkan jumlah sampel 69 pekerja. Instrumen dalam penelitian ini pengukuran Status Gizi menggunakan microtois, timbangan injak, dan pengisian kuesioner Motivasi Kerja. Analisis data secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara Status Gizi dengan Produktivitas Kerja (p -value 0,003) dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja (p -value 0,002). Saran yang diberikan kepada Pimpinan PT Nojorono Kudus adalah hendaknya tidak mengganti jatah makan tambahan dengan uang sehingga program gizi kerja dapat tercapai serta peningkatan motivasi kerja untuk memperoleh produktivitas yang tinggi.

Abstract

Labor has a role and a very important positions as principals and development purposes there for it require of human resources quality and has high productivity. The purpose of this research was to know the relationship between nutritional status and working motivation with woman labor productivity in cigarette rolling department PT Nojorono Kudus. The type of this research was analytical observational with cross sectional approach. The population was all the workers cigarette rolling department PT Nojorono Kudus. The sampling technique was used purposive sampling method and stanlay lemeslow formula. This technique obtained 69 workers. Instruments to measure nutritional status were microtois, stampede, and the questionnaire of working motivation. Analysis used univariate data and bivariat (using Chi-Square test with $\alpha=0.05$). The conclusion of that there was a relationship between nutritional Status and work productivity (p -value of 0.003) and working motivation with work productivity (p -value of 0.002). The advice might be given to the PT Nojorono Kudus management that they should not replace additional food rations with money so that the work can be accomplished nutrition programs as well as increasing working motivation to achieve high productivity.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ditya.candra@gmail.com

ISSN 2252-6528

PENDAHULUAN

Dalam kondisi perkembangan pembangunan kearah industrialisasi dan pesaingan pasar yang semakin ketat, sangat diperlukan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Searah dengan hal tersebut, kebijakan pembangunan dibidang kesehatan ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan karena dituntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai produktivitas yang tinggi. Tenaga kerja yang demikian mampu meningkatkan kesejahteraan dan daya saing di era globalisasi (Anies, 2005:23).

Seiring dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini, setiap negara termasuk bangsa Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada pada saat ini. Manusia dalam pekerjaannya tidak merupakan mesin yang bekerja begitu saja, tanpa perasaan, pikiran dan kehidupan sosial. Manusia adalah suatu yang paling komplek. Manusia memiliki rasa suka dan benci, gembira dan sedih, berani dan takut, dan lain-lain sebagainya. Manusia mempunyai kehendak, kemampuan, angan-angan, dan cita-cita. Manusia memiliki dorongan hidup tertentu. Selain itu, manusia mempunyai pikiran dan pertimbangan, yang menentukan sikap dan pendiriannya dan manusia juga mempunyai pergaulan hidup, baik di rumahnya, atau di tempat kerjanya, maupun di masyarakat luas. Maka demikian seorang tenaga kerja memiliki perasaan, pikiran, dan kehidupan sosial seperti itu. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan pengaruh yang tidak sedikit terhadap kepada keadaan pekerja dalam pekerjaannya (Suma'mur P.K., 1996:207).

Kesehatan dan daya kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat gizi kerja seseorang. Tubuh memerlukan zat dari

makanan untuk pemeliharaan tubuh, yang banyak sedikitnya keperluan ini sangat tergantung pada usia, jenis kelamin, lingkungan dan beban yang diderita oleh seseorang. Zat makanan tersebut diperlukan juga untuk pekerjaan dan meningkatkan sepadan dengan lebih beratnya pekerjaan. Pekerjaan memerlukan tenaga yang sumbernya adalah makanan (Suma'mur P.K., 1996:50).

Seseorang tenaga kerja dengan sikap mental, motivasi yang tinggi serta disiplin dan etos kerja yang tinggi akan selalu memacu dirinya untuk bekerja lebih produktif. Motivasi kerja adalah dorongan kehendak yang ada dalam diri tenaga kerja untuk berperilaku meningkatkan produktivitas kerja. Motivasi ini didasarkan atas adanya keyakinan bahwa bekerja produktif akan memberikan manfaat bagi dirinya (A. M. Sugeng Budiono, 2003:265).

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Misalnya saja, "produktivitas adalah ukuran efisiensi produk. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan atau output:input. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai (Muchdarsyah Sinungan, 2003:12).

Bagi perusahaan, tenaga kerja merupakan aset yang sangat menentukan aspek keberhasilan, baik dalam rangka memperoleh keuntungan perusahaan maupun dalam rangka kelangsungan perusahaan dan pengembangan usaha lebih lanjut. Untuk itu perusahaan perlu memiliki sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja yang tinggi, keahlian, keterampilan, semangat dan profesionalisme yang tinggi pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga kerja sebagai sumber daya manusia memegang peranan yang utama dalam proses peningkatan produktivitas kerja (A.M. Sugeng Budiono, 2003:244).

Pendapat Suterneister menyatakan bahwa produktivitas sekitar 90% bergantung kepada kinerja tenaga kerja, dan yang 10 % bergantung kepada perkembangan teknologi

dan bahan mentah. Selanjutnya kinerja tenaga kerja 80-90 % bergantung kepada motivasi bekerja dan yang 10-20% bergantung kepada kemampuannya, motivasi tenaga kerja untuk 50% bergantung kepada kondisi sosial, 40% bergantung kepada kebutuhan dan 10% bergantung kepada kondisi fisik (Siswanto Sastrohadiwiryo, 2003:275).

PT Nojorono adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang rokok yang berada di Kabupaten Kudus. Perusahaan tersebut mempunyai banyak tenaga kerja yang tersebar dalam beberapa bagian khususnya pada bagian giling dan batil. Rata-rata mereka bekerja selama 9,5 jam dalam sehari. Semua aktivitas dimulai jam 06.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB. Berdasarkan observasi awal pada bulan April didapatkan hasil bahwa dari 10 responden terdapat 6 responden yang Status Gizinya tidak memenuhi syarat. Kemudian observasi kedua dilakukan pada bulan november untuk mengetahui hasil produksi pada bulan Agustus, September, dan Oktober 2012. Dari hasil observasi tersebut diketahui perminggunya pada bulan Agustus minggu ke empat dari target 5.750.000 batang rokok pekerja hanya dapat menyelesaikan 5.520.000 batang rokok, pada bulan September minggu ke tiga dari target 5.230.000 batang rokok pekerja hanya dapat menyelesaikan 5.050.000 batang rokok, dan yang terakhir pada bulan Oktober minggu ke empat dari target 4.872.000 batang rokok pekerja hanya dapat menyelesaikan 4.007.000 batang rokok. Hal ini dapat disebabkan karena permintaan hasil produksi yang cukup tinggi. Motivasi kerja dapat ditandai dengan banyak tenaga kerja yang tidak masuk dikarenakan sakit, cuti atau keluar dari perusahaan. Sehingga berdampak pada ketidak sesuaian dengan target yang ditentukan dari pusat.

Meningkatnya produksi yang dihasilkan tidak hanya tergantung pada mesin-mesin yang modern, modal yang cukup dan bahan baku yang banyak, tetapi tergantung kepada orang yang melaksanakan pekerjaan. Tenaga kerja sebagai pelaksana dalam kegiatan perusahaan

harus diarahkan untuk mencapai tingkat produktivitas yang optimal (A.M. Sugeng Budiono, dkk., 2003:244).

Salah satu sarana untuk meningkatkan hasil produksi yaitu dengan memotivasi karyawan. Motivasi merupakan setiap kegiatan yang mendorong, meningkatkan gairah dan mengajak karyawan untuk bekerja lebih efektif, serta meningkatkan praktek yang tidak produktif, dapat merupakan bagian pokok dari usaha meningkatkan pekerjaan yang efektif. Untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi maka status gizi dan motivasi kerja harus tetap terpelihara atau bahkan meningkat (Bambang Kussriyanto, 1999:10).

Dari latar belakang diatas menjadi alasan peneliti mengambil judul: Hubungan antara Status Gizi dan Motivasi Kerja dengan Produktifitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok Di PT Nojorono Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei analitik, karena penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu (efek). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi anatara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja bagian giling rokok di PT Nojorono Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah 246 orang. Sedangkan sampel penelitiannya diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel yang diperoleh dari semua sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut responden yang berusia 25-49 tahun, kondisi kesehatan baik atau dengan kata lain tidak menderita salah satu atau lebih dari penyakit yaitu tidak memiliki gangguan

kesehatan seperti tekanan darah tinggi, diare, asma, sakit kepala, nyeri punggung dan leher, karena seseorang yang sedang menderita sakit akan mudah terpengaruh oleh efek lingkungan. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu responden yang menolak/tidak hadir untuk diteliti maupun yang tidak ada saat penelitian.

Instrumen penelitian berupa pengukuran dengan tinggi badan dan berat badan, dan kuesioner. Pengukuran tinggi badan dan berat badan digunakan untuk mengukur status gizi, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur motivasi kerja.

Analisis untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*, menggunakan uji alternatif Fisher dengan bantuan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel hasil penelitian. Analisis ini menunjukkan jumlah dan prosentase dari tiap variabel data yang berhubungan antara Status Gizi dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja Wanita Bagian Giling Rokok di PT Nojorono Kudus. Berdasarkan hasil penelitian dari 69 responden diperoleh data distribusi responden menurut usia 25-49 tahun menunjukkan prosentase sebesar 100%.

Hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan Masa Kerja sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baru (<6 tahun)	0	0
2.	Sedang (6-10 tahun)	11	15,9
3.	Lama (>10 tahun)	58	84,1
	Jumlah	69	100

Masa kerja pekerja dilihat dari lamanya bekerja pada bagian Giling rokok, menunjukkan frekuensi terbanyak terdapat pada masa kerja lama (>10 tahun) sebanyak 58 responden dengan prosentase 84,1%. Sedangkan pada masa kerja baru (<6 tahun) sebanyak 0 responden dan masa kerja sedang

(6-10 tahun) sebanyak 11 responden dengan prosentase 15,9%.

Hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan Status Gizi sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Status Gizi

No.	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kurus	4	5,8
2.	Normal	52	75,4
3.	Gemuk	13	18,8
	Jumlah	69	100

Status gizi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kriteria yaitu kurus, normal dan gemuk. Berdasarkan Kategori Status Gizi diperoleh frekuensi Status Gizi pekerja pada kategori kurus yaitu 4 responden atau 5,8%, kategori normal yaitu 52 responden

atau 75,4%, kategori gemuk yaitu 13 responden atau 18,8%.

Hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan Motivasi Kerja sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Motivasi Kerja

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	19	27,5
3.	Tinggi	50	72,5
Jumlah		69	100

Motivasi kerja dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kriteria yaitu rendah apabila skor 25-55, sedang apabila diperoleh skor 56-75 dan tinggi apabila diperoleh skor 76-100. Berdasarkan Kategori Motivasi Kerja, menunjukkan motivasi kerja rendah 0

responden, motivasi kerja sedang 19 responden dengan prosentase 27,5%, motivasi kerja tinggi 50 responden dengan prosentase 72,5%.

Distribusi responden berdasarkan prosentase skor aspek Motivasi Kerja menunjukkan sebagai berikut (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Aspek Motivasi Kerja

No.	Aspek Motivasi Kerja	% Skor	Kriteria
1.	Kebutuhan	83%	Tinggi
2.	Tujuan	84%	Tinggi
3.	Sikap	77%	Tinggi
4.	Kemampuan	81%	Tinggi
5.	Pembayaran atau gaji	74%	Sedang
6.	Keamanan pekerjaan	81%	Tinggi
7.	Sesama pekerja	82%	Tinggi
8.	Pengawasan	73,36%	Sedang
9.	Pujian	82%	Tinggi
10.	Pekerjaan itu sendiri	78%	Tinggi

Berdasarkan prosentase skor aspek motivasi kerja menunjukkan indikator kebutuhan (83%), tujuan (84%), sikap (77%), kemampuan (81%), pembayaran atau gaji (74%), keamanan pekerjaan (81%), sesama

pekerja (82%), pengawasan (73,36%), pujian (82%), pekerjaan itu sendiri (78%).

Hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan Produktivitas Kerja sebagai berikut (Tabel 5).

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Produktivitas Kerja

No	Interval	Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
1	$P > 1$	Tinggi	48	69,6
2	$P < 1$	Rendah	21	30,4
Jumlah			69	100

Produktivitas kerja dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kriteria yaitu: tinggi apabila skor $P > 1$ dan rendah apabila diperoleh skor $P < 1$. Hasil penelitian diperoleh data produktivitas kerja tinggi 48 responden dengan prosentase 69,6% dan produktivitas

rendah 21 responden dengan prosentase 30,4%.

Hasil analisis bivariat antara status gizi dengan produktivitas tenaga kerja wanita bagian giling rokok di PT Nojorono Kudus sebagai berikut (Tabel 6).

Tabel 6. Hubungan antara Status Gizi dengan Produktivitas Kerja

Status Gizi	Produktivitas Kerja					
	Tinggi	%	Rendah	%	N	%
Kurus dan gemuk	7	41,2%	10	58,8%	17	100%
Normal	41	78,8%	11	21,2%	52	100%
Total	48	69,6%	21	30,4%	69	100%

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* maka didapat *p value* sebesar 0,003. Maka *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) sehingga H_a diterima yang menyatakan bahwa ada Hubungan antara Status Gizi dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok di PT. Nojorono Kudus. Berdasarkan analisis bivariat hubungan antara Status Gizi dengan Produktivitas Kerja, menunjukan kategori kurus dan gemuk sebanyak 17 responden, pada status gizi kurus dan gemuk tersebut pekerja bagian giling rokok yang produktivitasnya tinggi sebanyak 7 responden atau 41,2% dan yang produktivitas kerjanya rendah sebanyak 10 responden atau 58,8%. Status gizi normal sebanyak 52 responden, pada status gizi normal tersebut pekerja bagian giling rokok yang produktivitasnya tinggi sebanyak 41 responden atau 78,8% dan yang memiliki produktivitas kerjanya rendah sebanyak 11 responden atau 21,2%.

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat kombinasi makanan dan penggunaan zat gizi (Sunita Almtsier, 2002:3). Status gizi yang normal untuk wanita berdasarkan IMT adalah 18,5-25,5. Kesehatan tenaga kerja dan produktivitas kerja erat bertalian dengan status gizi (A.M. Sugeng Budiono, dkk., 2003:154). Manusia yang sehat dan mendapatkan makanan yang cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya, akan memiliki kesanggupan yang maksimal dalam menjalani hidupnya. Kemampuan maksimal ini disebut "kapasitas orang dewasa". Jadi untuk memperoleh kapasitas orang dewasa yang maksimal, manusia harus memperoleh makanan yang cukup sehingga memperoleh

semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, perbaikan dan pemeliharaan jaringan tubuh dan terlaksananya fungsi faal normal dalam tubuh, di samping memperoleh energi yang cukup untuk memungkinkan bekerja secara maksimal (Sjahmien Moehji, 2003:11). Bagi tenaga kerja kekurangan akan zat gizi akan mengakibatkan gangguan kesehatan. Gangguan tersebut akan mempengaruhi kapasitas kerja secara keseluruhan menjadi berkurang dan keadaan itu tentu saja akan menurunkan produktivitas kerja (Sjahmien Moehji, 2003:12).

Gizi kerja adalah zat yang dibutuhkan oleh tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan pekerjaannya agar tingkat kesehatan dan produktivitas kerjanya tercapai setinggi-tingginya (Gempur Santoso, 2004:75). Tubuh memerlukan zat-zat dari makanan untuk pemeliharaan tubuh. Perbaikan dari kerusakan sel-sel maupun jaringan tubuh. Zat-zat makanan ini diperlukan untuk pekerjaan dan meningkat berbanding lurus dengan beratnya pekerjaan. Pekerjaan memerlukan tenaga yang sumbernya adalah makanan, dalam kaitan dengan gizi kerja, nutrisi yang diperlukan oleh tenaga kerja tidak berbeda dengan yang dibutuhkan oleh orang lain dan dalam kegiatan lain (Anies, 2005:26). Bekerja keras tanpa diimbangi dengan makanan yang bergizi yang dimakan setiap hari maka dalam waktu dekat akan menderita kekurangan tenaga, lemas dan tidak dapat bergairah dalam melakukan pekerjaannya, tentu saja yang bersangkutan tidak dapat diharapkan adanya produktivitas yang dikehendaki (G. Kartasapoetra dan Marsetyo, 2008:17). Manusia harus memperoleh makanan yang cukup sehingga memperoleh zat gizi yang diperlukan untuk

pertumbuhan, perbaikan dan pemeliharaan jaringan tubuh dan terlaksananya fungsi faal normal dalam tubuh, sehingga memperoleh energi untuk bekerja secara maksimal (Sjahmien Moehji, 2003:11).

Penerapan gizi kerja di perusahaan sering mengalami kendala, sebagaimana upaya kesehatan kerja yang lain, gizi kerja masih dianggap sebagai pos rugi. Bukan hanya belum prioritas melainkan pemborosan bagi keuangan perusahaan, jarang disadari bahwa gizi kerja justru menunjang produktivitas kerja hal ini tidak hanya menguntungkan bagi pekerja tapi juga keuntungan bagi perusahaan. Gizi kerja merupakan salah satu syarat mencapai derajat kesehatan yang optimal, khususnya bagi

masyarakat pekerja. Kesehatan itu sendiri mencakup dua aspek yaitu: aspek kesejahteraan dan aspek pengembangan sumber daya manusia. Demikian pula gizi di satu pihak mempunyai aspek kesehatan dan dilain pihak mempunyai aspek mencerdaskan kehidupan bangsa serta menunjang produktivitas, oleh karena itu perbaikan dan peningkatan gizi mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya menyehatkan, mencerdaskan serta meningkatkan produktivitas kerja (Anies, 2005:24).

Hasil analisis bivariat antara motivasi kerja dengan produktivitas tenaga kerja wanita bagian giling rokok di PT Nojorono Kudus sebagai berikut (Tabel 7).

Tabel 7. Hubungan antara Motivasi Kerja dengan produktivitas kerja

Motivasi Kerja	Produktivitas Kerja					
	Tinggi	%	Rendah	%	N	%
Sedang	8	42,1%	11	57,9%	19	100%
Tinggi	40	80,0%	10	20,0%	50	100%
Total	48	69,6%	21	30,4%	69	100%

Analisis bivariat menggunakan chi-square maka didapat *p value* sebesar 0,002. Maka *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 diterima yang menyatakan bahwa ada Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok di PT. Nojorono Kudus. Berdasarkan hubungan antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja, menunjukan bahwa motivasi kerja bagian giling rokok pada kategori sedang sebanyak 19 responden, pada motivasi sedang tersebut pekerja bagian giling rokok yang produktivitasnya tinggi sebanyak 8 responden atau 42,1% dan yang memiliki produktivitas rendah sebanyak 11 responden atau 57,9%. Motivasi pada kategori tinggi sebanyak 50 responden, pada motivasi tinggi tersebut pekerja bagian giling rokok yang produktivitasnya tinggi sebanyak 40 responden atau 80,0% dan yang memiliki produktivitas rendah sebanyak 10 responden atau 20,0%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden

memiliki motivasi kerja yang tinggi yaitu sebanyak 50 responden atau 72,5% dan motivasi kerja sedang 19 responden atau 27,5%. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara motivasi kerja dengan tingkat produktivitas tenaga kerja wanita bagian giling rokok di PT Nojorono Kudus, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan *p value* 0,002. Mayoritas tenaga kerja yang memiliki motivasi kerja sedang memiliki produktivitas kerja yang kurang sehingga output kerja yang dihasilkan kurang dari target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena tenaga kerja tidak masuk dikarenakan sakit, cuti atau keluar dari perusahaan yang perbulannya hampir 25%.

Motivasi merupakan kekuatan atau motor pendorong kegiatan seseorang kearah dan tujuan tertentu dan melibatkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya (Tarwaka, dkk., 2004:139). Maka dengan adanya pengakuan dan prestasi yang dicapai berupa insentif, adanya kesempatan bagi

karyawan untuk mengembangkan dirinya melalui pelatihan, dengan kondisi pekerjaan yang cukup menyenangkan dan tempat kerja yang nyaman, didukung oleh hubungan kerja yang harmonis serta adanya jaminan keselamatan kerja dan sistem penggajian yang baik akan mendorong tenaga kerja untuk melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab. Tingginya tanggung jawab para karyawan membawa konsekuensi yang ditunjukkan dengan pencapaian hasil produksi yang sesuai dengan target atau melebihi target yang ditentukan.

Motivasi kerja seorang tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja yang dapat dicapai dalam pekerjaannya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Dalam kerangka konseptual untuk analisis perilaku orang dalam organisasi yang diajukan oleh Fred Luthas dapat ditemukan kausalitas dengan dasar *Stimulus Response* atau *Stimulus Organism Response* (SR atau SOR). Pada model tersebut nampak bahwa motivasi hanyalah salah satu elemen yang ada pada individu sebagai peserta organisasi dalam berperilaku. Adapun perilaku akan meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja (Siswanto Sastrohadiwiry, 2003:274).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara status gizi dan motivasi kerja dengan produktivitas tenaga kerja wanita bagian giling rokok di PT Nojorono Kudus, dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan antara Status Gizi dan Motivasi Kerja dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok di PT Nojorono Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sugeng Budiono, 2003, *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*, Semarang: Badan Penerbit undip.
- Anies, 2005, *Penyakit Akibat Kerja*, Jakarta: Kelompok Gramedia.

- Bambang Kussriyanto, 1999, *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- G. Kartasapoetra dan Marsetyo, 2008, *Ilmu Gizi Korelasi Gizi, Kesehatan, dan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gempur Santoso, 2004, *Menejemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Pretasi Pustaka.
- Muchdarsyah Sinungan, 2003, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto Sastrohadiwiry, 2003, *Menejemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta.
- Sjahmien Moehji, 2003, *Ilmu Gizi 2*, Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Suma'mur P. K., 1996, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sunita Almatsier, 2002, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.